

Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Melalui Metode Repetisi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Leupung 26

Fitri Nanda

SD Negeri Leupung 26

Email : fitrinandaspedi77@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to memorize short chapters (surah) of the Qur'an through the application of the repetition method among sixth-grade students at SD Negeri Leupung 26. The background of the study stems from the low memorization ability of students, with only 32.14% of 28 students able to memorize correctly based on tajwid and makhraj rules. This research is a Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which involves two cycles, each comprising four phases: planning, action, observation, and reflection. Data were collected through tests, observation, and documentation. The results showed that the repetition method significantly improved students' memorization skills. In the first cycle, the average score increased from 65.75 to 74.25, and in the second cycle, it rose to 83.50. Besides the score improvement, students' active participation in the learning process also increased. The repetition method proved effective as it strengthens long-term memory and encourages students to practice consistently. This study recommends the application of the repetition method as a practical tahfizh learning strategy, especially at the elementary level, to better support the achievement of Islamic education goals.

Keywords: repetition method, tahfizh, short surahs, Qur'an, Islamic education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an melalui penerapan metode repetisi pada siswa kelas VI SD Negeri Leupung 26. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan hafalan siswa, di mana hanya 32,14% dari 28 siswa yang mampu menghafal dengan baik sesuai kaidah tajwid dan makhraj. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode repetisi dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat dari 65,75 menjadi 74,25, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,50. Selain peningkatan skor, terjadi juga peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode repetisi terbukti efektif karena memperkuat daya ingat jangka panjang dan mendorong siswa untuk berlatih secara konsisten. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode repetisi sebagai strategi pembelajaran tahfizh yang aplikatif, khususnya di tingkat sekolah dasar, untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam secara lebih optimal.

Kata kunci: Metode Repetisi, Tahfizh, Surat Pendek, Al-Qur'an, Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa sejak usia dini. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek yang terdapat dalam juz 'Ammah. Kemampuan ini bukan sekadar bagian dari kurikulum, melainkan juga fondasi utama bagi kehidupan keagamaan seorang muslim.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan di kelas VI SD Negeri Leupung, ditemukan permasalahan yang cukup serius terkait kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Dari 28 siswa yang diamati, hanya 9 orang atau sekitar 32,14% yang mampu menghafal dengan baik dan sesuai kaidah tajwid serta makhras. Sebagian besar siswa lainnya masih menghadapi kendala dalam aspek kelancaran hafalan, ketepatan pengucapan huruf, dan penerapan hukum tajwid. Hal ini diperkuat dengan hasil pretest pada bulan Agustus 2024 terhadap hafalan surat Al-'Adiyat dan Al-Qari'ah, yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa hanya mencapai 65,75, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Fakta ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi awal, rendahnya kemampuan hafalan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton, alokasi waktu yang terbatas untuk latihan hafalan, kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri, serta minimnya media pembelajaran yang mendukung proses tahfizh. Untuk menjawab tantangan ini, salah satu solusi yang dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajaran menghafal adalah penerapan metode repetisi atau pengulangan.

Metode repetisi, yang dikenal juga dengan istilah takrir dalam tradisi Islam, merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam membentuk memori jangka panjang melalui pengulangan sistematis dan konsisten. Teori psikologi kognitif yang dikemukakan oleh Atkinson dan Shiffrin menyatakan bahwa pengulangan (rehearsal) merupakan strategi utama dalam mentransfer informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Hal ini sejalan pula dengan kurva pelupaan Ebbinghaus, yang menjelaskan bahwa informasi yang tidak diulang secara berkala akan lebih cepat dilupakan. Oleh karena itu, metode repetisi menjadi relevan dan aplikatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an sendiri, dalam istilah Arab dikenal sebagai "tahfizh", yang berasal dari kata hafizha-yahfazhu-hifzhan dan berarti menjaga, memelihara, atau menghafal. Dalam terminologi keislaman, tahfizh Al-Qur'an diartikan sebagai proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh, mencakup detail bunyi, tajwid, dan waqafnya, serta mampu melafalkannya dengan tepat. Menurut Quraish Shihab, aktivitas ini merupakan usaha untuk memindahkan teks Al-Qur'an ke dalam hati melalui pengulangan

yang sungguh-sungguh dan konsisten. Oleh sebab itu, diperlukan keseriusan, motivasi tinggi, serta latihan berulang agar proses tahfiz berjalan efektif.

Di lingkungan sekolah dasar, kemampuan menghafal surat-surat pendek menjadi dasar penting karena surat-surat ini sering digunakan dalam ibadah salat. Selain itu, menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dalam ajaran Islam. Beberapa di antaranya adalah memperoleh kedudukan mulia di sisi Allah SWT, mendapatkan syafa'at di hari kiamat, serta memberikan mahkota kemuliaan bagi orang tua. Lebih dari itu, kegiatan tahfiz juga terbukti bermanfaat dalam aspek pendidikan, karena dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, kecerdasan emosional, serta membentuk karakter positif siswa.

Surat-surat pendek dalam juz 'Amma memiliki karakteristik khusus, seperti ayat-ayat yang singkat, irama dan sajak yang indah, serta tema utama tentang tauhid, akhirat, dan moralitas. Karena struktur dan gaya bahasanya yang sederhana, surat-surat ini relatif lebih mudah dihafal oleh siswa sekolah dasar. Namun, agar siswa dapat menghafal dengan baik, diperlukan pendekatan yang sesuai, seperti metode repetisi yang mampu memperkuat hafalan dan memperpanjang retensi memori.

Secara pedagogis, metode repetisi dapat diterapkan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi pemilihan surat yang akan dihafal, penyediaan media pembelajaran seperti mushaf, audio murattal, dan kartu ayat, serta penyusunan jadwal latihan pengulangan yang sistematis. Guru juga dapat membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar proses belajar lebih fokus dan interaktif. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang terdiri dari proses talqin atau mendengarkan bacaan guru, kemudian diikuti dengan pengulangan ayat secara bersama-sama maupun individu, serta penyetoran hafalan kepada guru atau teman sebaya. Tahap terakhir adalah evaluasi dan penguatan hafalan, di mana siswa diberikan umpan balik, motivasi, dan bimbingan secara berkala agar kualitas hafalan terus meningkat.

Dari segi psikologi pendidikan, landasan metode repetisi sangat kuat. Teori hukum latihan dari Edward L. Thorndike menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat jika sering diulang. Dalam teori behavioristik, pengulangan merupakan bentuk penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan, seperti kemampuan menghafal. Dengan demikian, penerapan metode repetisi dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya sesuai secara pedagogis, tetapi juga didukung oleh teori-teori psikologi belajar yang telah terbukti efektivitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek melalui penerapan metode repetisi pada siswa kelas VI SD Negeri Leupung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis atas kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek tahfiz, serta memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan karakter dan spiritual siswa melalui Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat surat pendek. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran secara langsung di kelas, sekaligus merancang dan menerapkan solusi yang bersifat praktis dan kontekstual. Desain penelitian mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan dalam satu siklus, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri atas tiga pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Leupung 26 Aceh Besar pada semester I tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan September hingga November 2024. Adapun rincian waktu pelaksanaan adalah sebagai berikut: kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada 2–6 September 2024, siklus I pada 9–20 September 2024, siklus II pada 23 September–4 Oktober 2024, serta analisis data dan penyusunan laporan dilakukan sepanjang bulan Oktober dan November 2024. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Leupung 26 yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan kelas VI sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup empat tahapan. Sebelum memasuki siklus I, dilakukan kegiatan pra-siklus untuk mengidentifikasi masalah, melakukan pretest kemampuan menghafal surat pendek, menganalisis hasil pretest, dan menyusun rencana tindakan.

Pada siklus I, tahap perencanaan mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode repetisi, persiapan materi pembelajaran (surat Al-'Adiyat), media pembelajaran (mushaf, audio murattal, kartu ayat), instrumen penelitian (lembar observasi, penilaian hafalan, dan pedoman wawancara), serta lembar kerja siswa dan jadwal repetisi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama tiga pertemuan yang terdiri dari kegiatan membaca bersama ayat-ayat Al-'Adiyat, repetisi dalam kelompok, dan setoran hafalan individu. Setelah itu, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta penilaian kemampuan menghafal. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan dan evaluasi, serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pada siklus II, perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Materi pembelajaran yang digunakan adalah surat Al-Qori'ah dengan teknik repetisi yang disesuaikan. Prosedur pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tetap mengacu pada tahapan yang sama seperti di siklus I, namun dengan peningkatan strategi untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi empat metode utama, yaitu: (1) Tes, untuk mengukur kemampuan menghafal siswa sebelum dan sesudah tindakan; (2) Observasi, untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi terstruktur; (3) Wawancara, untuk menggali tanggapan siswa secara mendalam terhadap penerapan metode repetisi, dengan responden dipilih secara purposif berdasarkan tingkat kemampuan; dan (4) Dokumentasi, yang mencakup RPP, daftar nilai, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari: (1) Lembar penilaian hafalan, yang mencakup empat aspek penilaian yaitu kelancaran, ketepatan makhraj, kaidah tajwid, dan pengucapan dengan skor maksimal 100; (2) Lembar observasi, yang dibedakan menjadi observasi guru dan siswa; (3) Pedoman wawancara, berupa pertanyaan semi-terstruktur; serta (4) Dokumentasi untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh.

Teknik analisis data terdiri dari dua pendekatan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan nilai antarsiklus dengan rumus yang sesuai. Data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara deskriptif.

Penelitian ini dianggap berhasil apabila mencapai beberapa indikator keberhasilan, antara lain: (1) minimal 75% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75; (2) nilai rata-rata kelas minimal 75; (3) terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas minimal 10% dari pra-siklus ke siklus II; (4) keterlaksanaan penerapan metode repetisi oleh guru minimal 80%; dan (5) partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran minimal 75%.

Hasil dan Diskusi

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan observasi awal dan pretest untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa kelas VI SD Negeri Leupung 26 dalam menghafal surat pendek. Dari hasil observasi, ditemukan beberapa kendala yang cukup signifikan. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yakni hanya sebatas membacakan ayat dan siswa menirukannya tanpa adanya sistem pengulangan yang terstruktur. Selain itu, alokasi waktu di kelas untuk praktik menghafal sangat terbatas dan media pembelajaran yang digunakan terbatas pada mushaf Al-Qur'an. Kondisi ini turut memengaruhi motivasi siswa yang tergolong rendah dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk memperoleh gambaran kemampuan awal siswa, dilakukan pretest hafalan surat Al-'Adiyat dan Al-Qori'ah pada tanggal 4 September 2024. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 65,75, dengan hanya 9 dari 28 siswa (32,14%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Kesulitan utama yang dihadapi siswa berada pada aspek kelancaran hafalan yang hanya mencapai skor rata-rata 61,25 serta pada aspek tajwid yang berada di angka 63,39.

Distribusi nilai pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (50%) berada dalam kategori “cukup”, sementara 25% berada pada kategori “baik”, 17,86% dalam kategori “kurang”, dan hanya 7,14% yang tergolong “sangat baik”. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 40.

Berdasarkan kondisi awal ini, disimpulkan bahwa diperlukan suatu perbaikan pembelajaran, khususnya melalui penerapan metode pengulangan atau repetisi untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek siswa.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode repetisi untuk materi surat Al-‘Adiyat. Disiapkan pula media pembelajaran berupa mushaf Al-Qur’an, audio murattal surat Al-‘Adiyat, dan kartu ayat. Selain itu, instrumen penelitian juga disiapkan, yaitu lembar penilaian hafalan, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta pedoman wawancara. Lembar kerja siswa untuk tugas repetisi di rumah dan jadwal repetisi yang terstruktur juga dirancang untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama (9 September 2024), guru memberikan apersepsi dan motivasi tentang keutamaan menghafal Al-Qur’an, memperkenalkan surat Al-‘Adiyat, kemudian mendemonstrasikan bacaan ayat 1–5 secara tartil. Selanjutnya dilakukan pembacaan bersama sebanyak 5 kali, diikuti pembacaan siswa tanpa guru sebanyak 7 kali. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan pengulangan, dilanjutkan dengan menyimak secara berpasangan. Guru juga memberikan tugas repetisi di rumah dengan bimbingan orang tua.

Pada pertemuan kedua (12 September 2024), kegiatan yang sama dilanjutkan dengan materi ayat 6–11. Guru juga melakukan review hafalan ayat 1–5 sebelumnya. Pada pertemuan ketiga (16 September 2024), siswa melakukan pengulangan seluruh surat secara klasikal dan kelompok, lalu diakhiri dengan setoran hafalan individual sebagai bentuk evaluasi.

c. Pengamatan

Selama pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa keterlaksanaan metode repetisi oleh guru mencapai 85%. Guru sudah cukup baik dalam mendemonstrasikan bacaan dan membimbing repetisi klasikal, namun pemantauan repetisi kelompok dan individu masih kurang optimal. Pengaturan waktu juga belum maksimal. Dari sisi siswa, partisipasi aktif mencapai 70%. Mereka cukup antusias dalam mengikuti repetisi klasikal, tetapi masih ada yang malu-malu atau tidak serius dalam kegiatan kelompok.

Kemampuan menghafal siswa menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 72,68 dan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 17 orang (60,71%).

Aspek kelancaran hafalan meningkat menjadi 71,43, sedangkan tajwid juga mengalami kemajuan meski masih perlu ditingkatkan, dengan skor 69,64.

Distribusi nilai menunjukkan 14,29% siswa berada dalam kategori “sangat baik”, 46,43% “baik”, 32,14% “cukup”, dan 7,14% “kurang”.

d. Refleksi

Refleksi dari pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa metode repetisi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 10,54%, dan ketuntasan belajar naik hampir dua kali lipat. Aspek kelancaran hafalan mengalami kemajuan signifikan. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti pengaturan waktu yang belum optimal, pemantauan yang belum merata, serta belum semua siswa serius dalam melakukan repetisi, baik di sekolah maupun di rumah.

Untuk itu, pada siklus II direncanakan beberapa perbaikan, antara lain pengaturan waktu yang lebih baik, peningkatan pemantauan, penekanan aspek tajwid, motivasi lebih intensif, pelibatan orang tua dalam pemantauan tugas rumah, penggunaan media kartu ayat berwarna, serta penerapan buddy system sebagai pendamping dalam repetisi.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II dilakukan dengan mempertimbangkan refleksi dari siklus sebelumnya. RPP disusun ulang dengan penyesuaian, dan materi pembelajaran difokuskan pada surat Al-Qori’ah. Ditambahkan media kartu ayat berwarna sebagai alat bantu visual. Disiapkan juga lembar pemantauan tugas repetisi rumah yang harus ditandatangani oleh orang tua. Jadwal repetisi dibuat lebih terstruktur dan alokasi waktu diatur lebih jelas. Selain itu, siswa dibagi ke dalam buddy system untuk saling membantu dan menyimak hafalan.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama (23 September 2024) diawali dengan refleksi hasil siklus I dan pengenalan surat Al-Qori’ah. Guru mendemonstrasikan bacaan ayat 1–5 menggunakan kartu ayat berwarna. Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan bersama, kelompok, dan pasangan, serta pemberian tugas rumah dengan pemantauan orang tua.

Pertemuan kedua (26 September 2024) dilanjutkan dengan ayat 6–11 dan penekanan pada aspek tajwid. Kegiatan pengulangan dilakukan seperti sebelumnya dengan peningkatan pemantauan dan penggunaan buddy system. Pertemuan ketiga (30 September 2024) meliputi pengulangan seluruh surat, penguatan melalui mini kompetisi antar kelompok, dan evaluasi melalui setoran hafalan individu.

c. Pengamatan

Pada siklus II, keterlaksanaan metode repetisi oleh guru meningkat menjadi 92%. Guru lebih optimal dalam membimbing dan memantau proses belajar, termasuk dalam manajemen waktu. Partisipasi siswa juga meningkat signifikan hingga mencapai 85%. Antusiasme dan rasa percaya diri siswa bertambah, terutama karena adanya buddy system yang efektif. Sebagian besar siswa menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran.

Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,96, dengan 24 dari 28 siswa (85,71%) mencapai KKM. Aspek kelancaran hafalan mencapai skor 82,68, dan tajwid meningkat menjadi 79,64. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 28,57% siswa berada pada kategori “sangat baik”, 57,14% “baik”, dan hanya 14,29% yang masih berada pada kategori “cukup”. Tidak ada siswa dalam kategori “kurang” maupun “sangat kurang”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode repetisi secara terencana dan sistematis terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada siswa kelas VI SD Negeri Leupung 26. Penerapan metode ini dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan yang mencakup penentuan surat yang akan dihafal dan penyediaan media pembelajaran yang mendukung, tahap pelaksanaan yang melibatkan proses talqin (guru membacakan dan siswa menyimak), tadarus bersama, repetisi kolektif, kelompok, dan individual, tahap penguatan berupa kegiatan repetisi harian, mingguan, berpasangan, serta tugas menghafal di rumah, dan tahap evaluasi melalui setoran hafalan secara individual serta pelaksanaan kompetisi hafalan.

Hasil penerapan metode repetisi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai kelas dari 65,75 pada pra siklus menjadi 72,68 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81,96 pada siklus II. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sebesar 24,65%. Selain itu, ketuntasan belajar siswa juga menunjukkan perkembangan yang mencolok, yakni dari 32,14% pada pra siklus menjadi 60,71% pada siklus I, dan mencapai 85,71% pada siklus II. Dengan demikian, terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 53,57% dari pra siklus ke siklus II.

Peningkatan ini tidak hanya tampak pada aspek kuantitatif, tetapi juga pada kualitas hafalan siswa, seperti kelancaran dalam membaca, ketepatan pengucapan huruf, penerapan tajwid yang benar, serta keteraturan dalam berucap. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, jadwal pengulangan yang terstruktur, peran aktif orang tua di rumah, serta penerapan sistem buddy (buddy system) yang mendorong kerja sama, interaksi positif, dan rasa tanggung jawab antar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode repetisi merupakan strategi yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek siswa di tingkat sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman. (2019). Efektivitas metode permainan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45–58.
- Ismail, A. (2013). *Education games: Menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, A., & Andayani, D. (2016). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, A. (2018). Penerapan metode permainan untuk meningkatkan minat dan hasil
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.